

PEMBERDAYAAN WIRAUSAHA TERDAMPAK COVID-19

Suriyadi^{1*} & Buyung Darmaji²

¹Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram,
Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

²Kantor Desa Tegal Maja, Jalan Lingkar Tegal Maja Nomor 1, Lombok Utara,
Nusa Tenggara Barat 83350, Indonesia

*Email: suriyadi29@gmail.com

Submit: 07-01-2023; Revised: 21-01-2023; Accepted: 25-01-2023; Published: 30-01-2023

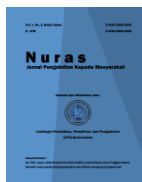
ABSTRAK: Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berwirausaha, salah satunya adalah membudidayakan temak ikan lele, agar sukses baik dalam menyiapkan bibit yang unggul dan benih ikan lele yang berkualitas maupun panen, langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain: 1) lahan untuk ternak ikan lele. Hal tersebut dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu: jenis tanah, jauh dari pemukiman, bisa diakses kendaraan, dan sesuaikan ukuran lahan; 2) memilih model kolam, dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu: kolam tanah, kolam semen, kolam drum, dan kolam terpal; 3) pemilihan benih ikan lele, antara lain: membeli benih ikan lele yang berkualitas, budidaya benih ikan lele, proses pemijahan, pemindahan anakan lele, dan pendederan ikan lele; 4) penebaran benih ikan lele terbagi menjadi: kualitas air kolam, waktu penebaran benih, dan cara menebar benih ikan lele yang baik; dan 5) proses pemeliharaan ikan lele sebagai berikut: pengelolaan air kolam, pemberian pakan, dan penyortiran ikan lele. Jaringan pemasaran hasil ternak ikan lele yang harus dilakukan antara lain: 1) memanfaatkan sosial media sebagai sarana untuk mempromosikan hasil panen baik berbentuk barang jadi; 2) sistem *Cash On Delivery* (COD) atau bayar ditempat; 3) melakukan kerja sama antar pedagang atau kios serta memberikan sistem grosiran; 4) sistem kerja sama antar penjual; 5) menawarkan ikan lele kepada warung makan khusus ikan lele; dan 6) ketua kelompok maupun anggota membuat warung makan khusus ikan lele segar.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Wirausaha, Covid-19.

ABSTRACT: *There are many ways that can be done in entrepreneurship, one of which is cultivating catfish livestock, so that it is successful both in preparing superior seeds and quality catfish seeds and harvesting, steps that can be taken include: 1) land for fish farming catfish. It can be divided into four parts, namely: type of land, far from settlements, accessible by vehicles, and according to the size of the land; 2) choosing a pool model, which can be divided into four parts, namely: earthen pool, cement pool, drum pool, and tarpaulin pool; 3) selection of catfish seeds, including: buying quality catfish seeds, cultivating catfish seeds, sorting process, transferring catfish fry, and catfish nursery; 4) the sowing of catfish seeds is divided into: pond water quality, time of sowing the seeds, and how to sow good catfish seeds; and 5) catfish rearing process as follows: pond water management, feeding, and sorting catfish. The marketing network for catfish livestock products that must be carried out includes: 1) utilizing social media as a means to promote good yields in the form of finished goods; 2) Cash On Delivery (COD) system or pay on the spot; 3) cooperate between traders or kiosks and provide a wholesale system; 4) cooperation system between sellers; 5) offering catfish to food stalls specifically for catfish; and 6) the group leader and members set up a food stall specifically for fresh catfish.*

Keywords: Empowerment, Entrepreneurship, Covid-19.

How to Cite: Suriyadi., & Darmaji, B. (2023). Pemberdayaan Wirausaha Terdampak Covid-19. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 29-40. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i1.180>

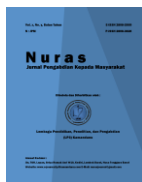


PENDAHULUAN

Desa Tegal Maja, Kecamatan Tanjung sebagai salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lombok Utara yang mengalami dampak Covid-19 perubahan dalam bentuk kehidupan masyarakat terhadap pandemi Covid-19 sangat signifikan dimana wilayah tersebut mengalami ketimpangan ekonomi, salah satunya usaha kecil, sedang, dan menengah (Anwar, 2023). Berbagai jenis usaha masyarakat tumbuh dan berkembang dalam mengisi demokratisasi di Lombok Utara (Patrana, 2022). Pemberdayaan masyarakat tersebut terdiri dari pemberdayaan perempuan, pemuda, dan anak-anak (Dianti & Effendi, 2019; Hendrasaputro *et al.*, 2015). Pemberdayaan masyarakat merupakan program yang didirikan oleh Pemerintah Desa Tegal Maja melalui “Musrembang Desa” berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan Masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan wirausaha demi tercapainya tujuan pemerintah Desa Tegal Maja yang berdasarkan Musrembang Desa. Secara umum, misi setiap pemerintah Desa Tegal Maja dapat dikelompokkan dalam Tiga kategori. Pertama adalah menyediakan pilihan-pilihan bentuk usaha yang beragam dan berkualitas kepada masyarakat, termasuk tercapainya program Desa melalui pemberdayaan perempuan (Hamid, 2018), pemuda, dan anak-anak, pada semua bidang usaha. Kedua, menyalurkan aspirasi dan kepentingan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memilih berbagai pilihan yang ditawarkan kepada masyarakat. Ketiga, menggali sumberdaya alam yang ada di Desa Tegal Maja untuk dijadikan sebagai pemasukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pada hari senin tanggal 3 Agustus 2020, hasil observasi di Desa Tegal Maja, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara ada beberapa masalah yang tim pelaksana temukan seperti: 1) kelompok ternak ikan lele yang kurang terampil dalam mengelola ikan lele, kurang mendapat pelatihan cara mengelola ikan lele, dan kurangnya kesadaran semua anggota pada aturan yang telah disepakati; dan 2) kelompok jual beli hasil tani yang kurang terampil dalam mengelola hasil tani, kurang mendapatkan pelatihan cara pengelolaan hasil tani, jaringan pemasaran ternak ikan belum ditemukan, dan jaringan pemasaran hasil bumi belum ditemukan.

Tim pelaksana memberikan solusi pemecahan masalah tentang keterampilan dalam pengelolaan ikan lele dan yang harus kita perhatikan: 1) lahan untuk ternak ikan lele harus memperhatikan pemilihan jenis tanah, usahakan jauh dari pemukiman, memperhatikan akses jalan kendaraan, dan menyesuaikan ukuran lahan; 2) memilih model kolam, yaitu kolam tanah, kolam semen, kolam drum, atau kolam terpal; 3) pemilihan benih ikan lele harus yang berkualitas, hasil budidaya melalui proses pemijahan, dan pemindahan anakan lele; 4) penebaran benih ikan lele harus memperhatikan, kualitas air kolam, waktu penebaran benih, dan cara menebar benih ikan lele yang baik; dan 5) proses pemeliharaan ikan lele



harus memperhatikan pengelolaan air kolam, pemberian pakan, dan penyortiran ikan lele.

METODE

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membudidayakan ternak ikan lele agar sukses, baik dalam panen maupun dalam menyiapkan bibit yang unggul dan benih ikan lele yang berkualitas, berikut dijabarkan satu persatu langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam pengelolaan ternak ikan lele:

Lahan untuk Ternak Ikan Lele

Pertimbangan dan persiapan pertama yang harus dilakukan adalah merencanakan penempatan lahan. Hal ini sangat penting karena jika anda salah melakukan penempatan lahan, maka hal itu akan menyulitkan diri anda sendiri dalam pengelolaannya (Sitorus, 2016).

Jenis Tanah

Meskipun ikan lele dapat hidup pada kondisi ekstrim, tetap saja anda perlu untuk memperhatikan jenis tanah yang cocok untuk beternak ikan lele. Hal ini agar ikan lele yang dihasilkan berkualitas. jenis tanah yang bagus untuk memelihara ikan lele ialah jenis tanah berlumpur, tanah liat, tidak berporos, dan tanah subur. Contohnya seperti tanah persawahan, blumbang, kolam di kebun, dan lain-lain.

Usahakan Jauh dari Pemukiman

Kolam ikan lele biasanya akan mengeluarkan bau tidak sedap bagi lingkungan sekitar. Jadi anda perlu memperhatikan jarak kolam ikan lele yang akan anda bangun dengan pemukiman warga, tapi juga jangan terlalu jauh agar warga masih bisa mengawasi kolam anda dari pencuri ikan. Atau jika anda tidak memiliki lahan dan memang harus membuat kolam di dekat pemukiman, pastikan anda meminta izin terlebih dahulu pada warga sekitar agar nantinya bau tak sedap dari kolam ikan lele tidak mengakibatkan masalah bagi anda.

Bisa Diakses Kendaraan

Hal ini juga harus diperhatikan, akses jalan yang baik akan memudahkan anda untuk mendistribusikan produk ikan lele yang anda hasilkan. Jika lokasi kolam anda jauh atau tidak bisa diakses oleh mobil atau motor, maka anda akan sangat kesulitan.

Ukuran Lahan

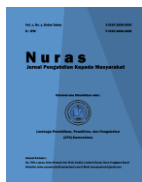
Ukuran lahan juga harus diperhatikan. Sesuaikan dengan kebutuhan ternak ikan lele anda, jika anda berencana untuk membuat kolam permanen, anda harus memperkirakan apakah nanti ada perombakan untuk memperbesar kolam, ataukah anda akan menambah kolam lain dengan ukuran tertentu.

Memilih Model Kolam

Jika anda ingin sukses dalam ternak ikan lele, anda juga harus merencanakan model kolam yang sesuai dengan modal dan kebutuhan anda. Ada beberapa macam model kolam yang anda bisa pilih sesuai dengan kebutuhan anda. Tentu saja ada kekurangan dan kelebihan dari masing-masing kolam tersebut. Di antara model kolam yang populer (Dewi *et al.*, 2013), yaitu:

Kolam Tanah

Model kolam ini saya rasa adalah model kolam yang paling umum dan



banyak digunakan sejak jaman dulu. Kolam tanah atau biasa di sebut tambak, cocok dibuat jika anda tinggal di daerah persawahan yang dekat dengan aliran sungai.

Kolam Semen

Kolam semen adalah model kolam yang lazim digunakan oleh para pembudidaya ikan lele dari dulu sampai sekarang, kolam ini dibuat dengan bahan yang sama seperti saat membuat tembok rumah. Tanah digali, kemudian diberi batu bata dan juga semen, biasanya pembuatannya dibentuk persegi. Keuntungan dari kolam ini adalah tahan lama, bahkan bisa bertahan hingga lebih dari 15 tahun tanpa perlu melakukan perawatan.

Kolam Drum

Kolam drum adalah model ketiga untuk budidaya ternak lele. Kolam drum biasanya berbentuk bulat, mungkin anda tidak bisa membuatnya sendiri, jadi solusinya adalah anda harus membelinya dari penjual drum, atau juga bisa membeli dari pemasok keperluan budidaya lele.

Kolam Terpal

Kolam terpal adalah kolam dengan modal paling murah namun dengan isi paling besar. Hanya dengan bermodalkan terpal dan juga kayu pasak, anda sudah bisa membuat kolam terpal ini. Modal untuk membuat kolam ikan dengan ukuran 6x8 tidak lebih dari 500 ribu rupiah. Jika anda adalah pemula dalam ternak ikan lele dan hanya memiliki modal yang minim, kolam model ini sangat cocok untuk anda.

Pemilihan Benih Ikan Lele

Pemilihan benih yang baik untuk ternak ikan lele sangat menentukan kesuksesan anda dalam ternak ikan lele. Jika anda asal-asalan, maka ikan lele yang dihasilkan bisa saja tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ada banyak jenis ikan lele yang bisa di budidayakan. Seperti ikan lele sangkuriang yang merupakan jenis ikan lele dumbo (Chahyaningrum *et al.*, 2015).

Membeli Benih Lele yang Berkualitas

Anda harus mengetahui ciri-ciri benih ikan lele yang bagus dan siap dipelihara. Beberapa di antaranya: 1) bibit dalam kondisi sehat menjadi ciri pertama yang harus anda perhatikan. Bibit ikan lele yang sehat memiliki bentuk yang proposional, tidak cacat, gesit, dan sungut berwarna cerah; 2) ukuran benih ikan lele untuk pembesaran umumnya 5-7 cm. Usahakan ukuran benih yang anda ambil sama besar. Misalnya jika anda memilih benih yang ukurannya 7 cm, maka semua benih tersebut harus berukuran sama; 3) memiliki bentuk tubuh yang seimbang antara kepala dan badan. Di samping itu, pilihlah yang badannya mulus berwarna coklat tua atau hitam agak kemerahan. Ikan lele yang berbadan mulus tentu akan mendongkrak penjualan nantinya karena konsumen tentu tidak mau membeli ikan lele yang warnanya belang; dan 4) ikan lele yang berkualitas bagus biasanya bergerak lincah kesana kemari. Jadi, jika anda melihat benih ikan lele yang sukanya berdiri mendekati permukaan air, sebaiknya jangan dipilih. Cara yang umum dilakukan untuk melihat gerakan ikan lele biasanya dengan memiringkan wadahnya. Jika ikan lele bergerak melawan arus, berarti ikan lele tersebut bagus. Sebaliknya jika terbawa arus, maka ikan lele tersebut bergerak

lambat dan tentu saja kualitasnya jelek.

Budidaya Benih Ikan Lele

Jika ingin budidaya ikan lele, tentunya harus mengetahui pejantan dan betina, dengan ciri-ciri:

1) Lele Pejantan

Ciri-ciri ikan lele pejantan, yaitu: 1) perut terlihat langsing dan tidak lebih besar dari punggungnya; 2) bagian tulang kepala pipih; 3) warna hitam legam; 4) gerakan yang lincah; dan 5) memiliki alat kelamin yang lancip.

2) Lele Betina

Ciri-ciri ikan lele betina, yaitu: 1) perut terlihat lebih besar daripada punggungnya; 2) kepala cembung; 3) gerakan lebih lambat; 4) warna kulit lele terlihat cerah; dan 5) alat kelamin berbentuk bulat.

Proses Pemijahan

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan indukan ikan lele yang berkualitas ialah melakukan pemijahan. Pemijahan adalah proses perkawinan antara pejantan dengan betina. Untuk melakukan pemijahan siapkan kolam berisi sarang ikan lele. Biasanya berupa jerami. Masukkan ikan lele pejantan dan ikan lele betina di dalam satu kolam pemijahan, pastikan kedua indukan siap kawin. Hal ini bisa terlihat dari kelamin pejantan berwarna merah dan kelamin betina berwarna kuning. Setelah pemijahan, maka telur ikan lele akan menempel ke sarang yang telah disiapkan. Hal ini menandakan bahwa pemijahan telah berhasil. Kemudian pindahkan indukan tersebut ke kolam lain.

Pemindahan Anakan Lele

Jika telur sudah menetas, maka langkah selanjutnya adalah anda harus memindahkan anakan ke kolam lain untuk membesarkan ukuran anakan ikan lele. Usahakan untuk mengurangi tinggi air sebelum pemindahan sampai setinggi 20 cm, hal itu akan memudahkan pengambilan anakan ikan lele. Pengambilan anakan ikan lele diusahakan pada waktu malam, karena saat malam suhu kolam lebih stabil

Pendederan Ikan Lele

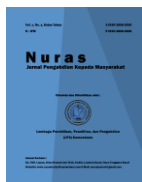
Pendederan adalah pembesaran ikan, saat pembesaran ikan usahakan berhati-hati dalam pemberian pakan, untuk ikan lele berusia 3-4 hari hanya beri pakan *plankton*, cacing kecil, atau jentik nyamuk. Dan untuk benih ikan di atas umur 4 hari, pemberian pakan harus menggunakan pakan yang tinggi protein untuk menunjang pertumbuhan tubuhnya. Ketika ikan lele sudah berukuran 5-7 cm, maka ikan lele sudah siap ditanam ataupun didistribusikan ke pembeli bibit ikan lele.

Penebaran Benih Ikan Lele

Menebarkan benih ikan lele tidak bisa dilakukan secara asal-asalan. Anda harus mempelajari cara yang benar dalam menebar bibit ikan lele. Hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi rasio kematian ikan lele. Hal yang harus diperhatikan saat penebaran bibit ikan lele (Amalia *et al.*, 2013), adalah sebagai berikut:

Kualitas Air Kolam

Langkah pertama yang harus anda lakukan sebelum menebar benih ikan lele ialah mengecek kualitas kolam terlebih dahulu. Kolam harus diisi dengan air yang benar-benar bersih dan jangan sampai tercemar limbah. Hendaknya



ketinggian kolam tidak lebih dari 50 cm. Hal ini perlu dilakukan agar benih ikan lele bisa mencapai permukaan air untuk bernafas dan mengambil makanan. Ketika memasuki proses pemeliharaan, pengisian air kolam bisa disesuaikan dengan pertumbuhan ikan lele hingga mencapai batas ketinggian air yang ideal.

Waktu Penebaran Benih

Perhatikan waktu dalam penebaran benih ikan lele. Menebar benih di pagi atau sore hari adalah waktu yang tepat, karena kondisi ikan lele cenderung lebih tenang. Jangan anda menebar benih pada siang hari dimana kondisi air sedang panas-panasnya akibat sengatan terik matahari. Hal ini bisa membuat benih ikan lele mengalami stres.

Cara Menebar Benih Ikan Lele yang Baik

Kesalahan umum yang sering dilakukan peternak ikan lele pemula ialah menebar semua benih ikan lele langsung ke kolam secara bersama-sama. Cara seperti inilah yang membuat sebagian ikan lele stres dan akhirnya mati. Cara yang paling tepat dalam menebar benih ikan lele adalah dengan meletakkan wadah dan benih ikan lele ke dalam kolam. Biarkan selama kurang lebih 15 menit. Hal ini untuk menyesuaikan suhu air di wadah dengan suhu air di kolam. Selanjutnya miringkan wadah tersebut dan biarkan benih keluar ke kolam dengan sendirinya. Jangan paksaan karena akan membuat ikan lele tersebut mengalami stres. Banyaknya penebaran benih ikan lele harus disesuaikan dengan luas kolam. Menurut pendapat dari situs ternakpedia.com, bahwa perbandingan antara jumlah ikan lele dan luas kolam ialah 200 ekor untuk luas 1 meter persegi. Jumlah maksimalnya bisa mencapai 250 ekor.

Proses Pemeliharaan Ikan Lele

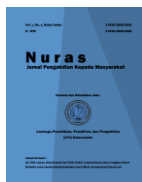
Setelah penebaran benih ikan lele selesai dilakukan, kini saatnya anda memikirkan proses pemeliharaan. Umumnya pemeliharaan ikan lele memakan waktu 2-3 bulan tergantung cepat lambatnya pertumbuhan ikan lele. Namun, agar panen anda berjalan dengan sukses, ada beberapa poin yang perlu diperhatikan (Anggrailiyana, 2017), beberapa di antaranya:

Pengelolaan Air Kolam

Standar ketinggian air kolam yang baik untuk pembesaran ikan lele adalah 1,2 meter sampai 1,5 meter. Tapi hal ini harus dilakukan secara perlahan disesuaikan dengan pertumbuhan ikan lele tersebut. Misalnya saat penaburan ikan lele pertama kali. Ketinggian air harus dibawah 50 cm. Ketika ikan lele mulai tumbuh besar, Anda bisa menambah air 20-30 cm. Untuk penambahan air ini, juga bisa bersamaan dengan pergantian jenis pakan ikan lele. Hal ini dilakukan sampai ketinggian air mencapai 1,2 meter. Disarankan selama masa ternak ikan lele, jangan mengganti air sampai tiba waktu panen. Hal ini untuk menjaga pH air agar tidak berubah. Karena bisa menyebabkan pertumbuhan ikan lele menjadi lambat. Selain itu, jaga kondisi air agar tetap tenang dan bersih dari kotoran seperti daun kering atau tumbuhan air seperti enceng gondok.

Pemberian Pakan

Memberikan pakan secara rutin sejak penanaman bibit hingga masapanen menjadi hal yang harus dipenuhi jika ingin mendapatkan hasil panen yang memuaskan dari ternak ikan lele. Rutin di sini berarti ada jadwal tertentu yang



perlu anda pedomani. Waktu yang paling tepat ialah saat pagi dan sore hari. Sebagai tambahan, anda bisa memberi makan di malam hari, karena ikan lele biasanya aktif di malam hari. Meskipun punya keinginan agar ikan lele cepat besar, bukan berarti anda harus memberikan makan secara berlebihan. Karena hal ini bukannya membuat ikan cepat besar, malah bisa membuat ikan lele kekurangan oksigen karena area kolam dipenuhi pelet yang tidak dimakan. Oleh sebab itu, dalam menabur pakan ikan lele, perkiraan bahwa pakan tersebut selalu habis disantap ikan.

Penyortiran Ikan Lele

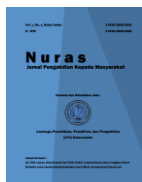
Ikan lele merupakan jenis ikan kanibal yang mana bisa memakan temannya sendiri ketika sedang kelaparan. Hal inilah yang harus bisa anda antisipasi ketika ingin ternak ikan lele. Itulah pentingnya anda memilih bibit ikan lele yang unggul. Untuk meminimalisir kanibalisme ikan lele, anda bisa memberikan makan secara rutin dan melakukan penyortiran. Pertumbuhan setiap ikan lele tentu berbeda-beda. Mereka yang gesit biasanya cepat besar karena bisa lebih cepat dalam mengambil pakan. Untuk itu perlu dilakukan penyortiran secara rutin. Penyortiran ikan lele bisa anda lakukan 2 minggu sekali. Sediakan kolam kosong untuk menampung hasil sortiran ikan lele tersebut. Keuntungan penyortiran selain meminimalisir rasio kematian, juga untuk memisahkan ikan lele yang kualitasnya bagus dengan ikan lele yang kualitasnya jelek.

HASIL DAN DISKUSI

Usaha pencapaian dalam pelaksanaan pengabdian di Desa Tegal Maja saat ini banyak memberikan manfaat, baik tim pelaksana dalam hal ini banyak melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan pemerintah Desa Tegal Maja, maupun tokoh masyarakat dan tokoh pemuda, guna menemukan solusi terkait dengan mitra dalam hal ini kelompok ternak ikan lele dalam beberapa hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat menemukan solusi permasalahan mitra terkait dengan pengelolaan ternak ikan lele maupun jaringan pemasaran ternak ikan lele. Jadwal pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Minggu Pertama.

No.	Hari/Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Nama Kegiatan	Uraian Kegiatan Minggu I
1	Senin, 3/8/2020 10.00 – 11.30 WITA	Wawancara perdana di Kantor Desa Tegal Maja.	Hasil wawancara perdana dilakukan di Kantor Desa Tegal Maja. Pada hasil musyawarah Desa, bahwa kelompok tani dan wirausaha sudah ada sejak dulu tetapi pada pasca pandemi Covid-19 semua usaha masyarakat jauh menurun baik secara pengelolaan dan lain-lain. Kurang terampilnya warga dalam pengelola hasil tani. Kurangnya mendapatkan pelatihan cara pengelolaan hasil bumi. Jaringan pemasaran hasil bumi belum ditemukan.
2	Selasa, 4/8/2020 09.00 – 12.00 WITA	Wawancara dengan tokoh pemuda.	Hasil wawancara pada hari selasa tanggal 4 Agustus 2020 dengan tokoh pemuda, beliau menyampaikan bahwa SDM Desa Tegal Maja



No.	Hari/Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Nama Kegiatan	Uraian Kegiatan
			Minggu I
3	Rabu, 5/8/2020 15.00 – 16.00 WITA	Wawancara ke rumah Sekretaris Desa Tegal Maja.	sangat memadai untuk dijadikan pemasukan bagi kelompok tani, tergantung bagaimana saat ini diberikan pembekalan atau bantuan untuk menopang usaha mereka. Hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 5 Agustus 2020 banyak anggota Kelompok pemberdayaan ekonomi masyarakat butuh pelatihan dan keterampilan dalam pengelolaan, baik hasil bumi maupun pengelolaan ternak.
4	Kamis, 6/8/2020 16.00 – 17.00 WITA	Observasi ke ketua kelompok ternak ikan lele.	Hasil observasi ke ketua kelompok ternak ikan lele, banyak sekali saya menemukan masalah, baik tentang pengelolaan maupun jaringan pemasaran, semoga dengan adanya program Desa bisa teratasi dengan baik.
5	Jumat, 7/8/2020 09.00 – 11.00 WITA	Observasi ke masyarakat.	Mencari solusi pemecahan masalah baik pemerintahan setempat maupun ke tokoh masyarakat sehingga menghasilkan pengelolaan ikan lele yang berkualitas.
6	Sabtu, 8/8/2020 09.00 – 10.30 WITA	Upload file: Gambar, Dokumen, dan lain-lain.	Kegiatan pada hari Sabtu melakukan pengeditan <i>file word</i> untuk dijadikan perlengkapan karya ilmiah.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Minggu Kedua.

No.	Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Nama Kegiatan	Uraian Kegiatan
			Minggu II
1	Senin, 11/8/2020 18.00 – 22.00 WITA	Pembinaan ke tempat ibadah Buddha.	Kegiatan pada tanggal 11/8/2020 melakukan kegiatan ke Vihara Rinjani Dhamma Giri, tentang penting mematuhi protokol kesehatan guna untuk memutus rantai Covid-19.
2	Selasa, 11/8/2020	Wawancara ke tokoh pemuda Dusun Sempak, Desa Tegal Maja.	Diskusi dengan tokoh pemuda, tentang pengelolaan ternak ikan lele serta minta saran dan solusi terkait dengan jaringan pemasarannya di masyarakat.
3	Rabu, 12/8/2020	Wawancara dengan ketua banjar.	Dalam kegiatan ini saya coba bertemu dengan ketua banjar, dimana dalam kegiatan ini ketua banjar memberikan masukan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.
4	Kamis, 13/8/2020	Wawancara dengan tokoh pemuda sekaligus jadi Pengurus Agama.	Dalam acara ini beliau banyak memberikan masukan tentang bagaimana jaringan pemasaran di masyarakat Desa khususnya di setiap dusun.
5	Jumat, 14/8/2020	Wawancara dengan ketua Majelis Agama.	Dalam diskusi ini banyak <i>sharing</i> dengan ketua Majelis Agama, beliau banyak memberikan motivasi tentang pendidikan.
6	Sabtu, 15/8/2020	Kegiatan meng-input <i>file</i> dan foto.	Setiap hari Sabtu mengedit <i>file</i> dan foto untuk dijadikan laporan kegiatan.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Minggu Ketiga.

No.	Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Nama Kegiatan	Uraian Kegiatan
			Minggu III
1	Senin, 17/8/2020 10.00 – 11.30 WITA	Wawancara dengan Kepala Dinas Lombok Utara.	Dalam wawancara ini, Kepala Dinas banyak memberikan masukan baik dalam pandemi Covid-19 maupun masukan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2	Selasa, 18/8/2020	Wawancara dengan Sekjen HIKMAHBUDHI.	Berbagi ilmu pengetahuan dengan sekjen HIKMAHBUDHI pusat, menyampaikan cara memanfaatkan sosial media sebagai jaringan pemasaran ekonomi masyarakat.
3	Rabu, 19/8/2020	Sharing dengan pemuda Desa Tegal Maja.	Bertemu dengan pemuda sekaligus <i>sharing</i> terkait dengan usaha masa kini yang bisa menambah ekonomi masyarakat Desa Tegal Maja.
4	Kamis, 20/8/2020	Membuat kegiatan tambahan di tempat ibadah.	Dalam rangka menyambut hari besar Agama Buddha, ikut serta dalam acara tersebut.
5	Jum'at, 21/8/2020	Membuat kegiatan tambahan di tempat Masyarakat.	Kegiatan selanjutnya menghadiri undangan dari Ketua Majelis Agama Buddha dalam rangka pemutusan rantai Covid-19.
6	Sabtu, 22/8/2020	Kegiatan meng-input file dan foto.	Setiap hari sabtu mengedit file dan foto untuk dijadikan laporan kegiatan.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Minggu Keempat.

No.	Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Nama Kegiatan	Uraian Kegiatan
			Minggu IV
1	Senin, 24/8/2020 10.00 – 11.30 WITA	Kegiatan tambahan I.	Dalam kegiatan tambahan ini saya banyak melakukan kegiatan pembelajaran di tempat ibadah, dimana pesertanya dari kalangan orang tua, remaja, dan anak-anak.
2	Selasa, 25/8/2020	Kegiatan tambahan II.	Mengajak kepada umat melakukan meditasi atau konsenterasi guna untuk kesehatan pikiran dan jasmani.
3	Rabu, 26/8/2020	Kegiatan tambahan III.	Pada kesempatan ini saya dipercaya menjadi moderator di sebuah acara puja bakti bersama di masyarakat.
4	Kamis, 27/8/2020	Memantau proses perkembangan ternak ikan lele.	Delam kegiatan ini saya bersama ketuakelompok melakukan monitoring proses perkembangan dan pengelolaan anak ikan lele yang baru dilepas.
5	Jum'at, 28/8/2020	Kegiatan tambahan IV.	Membantu mensukseskan acara Besar Agama Buddha di Desa Tegal Maja.
6	Sabtu, 29/8/2020	Melakukan evaluasi dengan ketua kelompok dan anggota harian.	Dalam kegiatan terakhir ini saya bersama ketua kelompok ternak ikan lele dan anggota untuk menyampaikan beberapa hasil wawancara saya selama kurang lebih 1 bulan melakukan wawancara baik dengan pemerintah Dinas Lombok Utara, Pemerintah Desa Tegal Maja, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh pemuda.

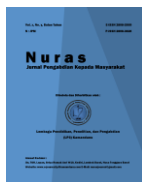
Terkait dengan pengelolaan ternak ikan lele, tim pelaksana pengabdian mendapatkan temuan, seperti: memperhatikan pemilihan jenis tanah, memilih model kolam, pemilihan benih ikan lele, membeli benih ikan lele yang berkualitas, proses pemijahan, pemindahan anakan ikan lele, pendederan ikan lele, penebaran benih ikan lele, waktu penebaran benih, cara menebar benih ikan lele yang baik, pengelolaan air kolam, dan penyortiran ikan lele. selain menemukan cara pengelolan ikan lele, beberapa hasil observasi dan wawancara saya di tokoh masyarakat dan tokoh pemuda, saya menemukan bagaimana jaringan pemasaran yang harus dilakukan oleh ketua kelompok ternak ikan lele, yaitu: 1) memanfaatkan sosial media sebagai sarana untuk mempromosikan hasil penenan baik berbentuk barang jadi; 2) sistem *Cash On Delivery* (COD) atau bayar ditempat; 3) melakukan kerja sama antar pedagang atau kios, serta memberikan sistem grosiran; 4) sistem kerja sama antar penjual; 5) menawarkan ikan lele kepada warung makan khusus ikan lele; dan 6) ketua kelompok maupun anggota membuat warung makan khusus ikan lele segar.



Gambar 1-4. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan.

SIMPULAN

Majunya sumberdaya ekonomi masyarakat tidak terlepas dari dukungan dari pemerintah setempat, maka dari itu pemerintah selaku pemangku kebijakan dan pemberdayaan mencari solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak ikan lele di



Desa Tegal Maja sangat kompleks, dimana dalam hasil wawancara saya dengan ketua kelompok bahwa, mereka mau berkembang tetapi selama ini belum menemukan jaringan pemasaran yang nantinya bisa membeli hasil panen mereka. Tentu yang diharapkan oleh ketua kelompok tani ternak ikan lele Dusun Tebanyak, Desa Tegal Maja mencari jaringan pembeli atau pemasaran, sehingga pengelolaan ekonomi masyarakat bisa berjalan dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pembudidaya diperlukan peran pemerintah yang membantu dalam kesediaan benih ternak ikan lele pembentukan usaha rakyat maupun jaringan pemasaran.

SARAN

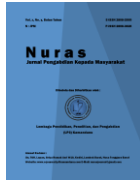
Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan karya ilmiah berjudul pemberdayaan ekonomi masyarakat pasca Covid-19 ini, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi untuk ke depannya. Semoga bermanfaat dan bisa menambah wawasan untuk kita semua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Amalia, R., Subandiyono., & Arini, E. (2013). Pengaruh Penggunaan Papain terhadap Tingkat Pemanfaatan Protein Pakan dan Pertumbuhan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*). *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 2(1), 136-143.
- Anggrailiyana, Y. D. (2017). Pertumbuhan Benih Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) pada Media Terkontrol. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Anwar. (2023). Analisis Strategi Penghidupan Wanita Tani Trigona Pasca Covid-19 dan Gempa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Skripsi*. Universitas Mataram.
- Chahyaningrum, R. N., Subandiyono., & Herawati, V. E. (2015). Tingkat Pemanfaatan *Artemia* sp. Beku, *Artemia* sp. Awetan, dan Cacing Sutra Segar untuk Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Larva Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*). *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 4(2), 8-25.
- Dewi, C. D., Muchlisin, Z. A., & Sugito. (2013). Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Larva Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) pada Konsentrasi Tepung Daun Jaloh (*Salix tetrasperma* R.) yang berbeda dalam Pakan. *Depik : Jurnal Ilmu-ilmu Perairan, Pesisir, dan Perikanan*, 2(2), 45-49. <https://doi.org/10.13170/depik.2.2.725>
- Dianti, F., & Effendi, N. (2019). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Sri Tajung Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. *Kolaborasi : Jurnal*



Administrasi Publik, 5(3), 319-332.
<https://doi.org/10.26618/kjap.v5i3.2706>

- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Hendrasaputro, R., Tuiyo, R., & Mulis. (2015). Pengaruh Pemberian Viterna Plus dengan Dosis Berbeda pada Pakan terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Lele Sangkuriang di Balai Benih Ikan Kota Gorontalo. *Nike : Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 3(2), 84-88. <https://doi.org/10.37905/v3i2.1298>
- Patrana. (2022). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara). *Tesis*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Sitorus, S. R. P. (2016). *Perencanaan Penggunaan Lahan*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.